

EDITOR: ZAENUDDIN HUDI PRASOJO

*Cerita Alam dalam*

# **ANYAMAN**

## **DAYAK DESA - SEBERUANG**



SARIPAINI - MARSINA - OKTAVIANUS

**LAIN**  
Pontianak Press

*Cerita Alam dalam*

# **ANYAMAN**

## **Dayak Desa – Seberuang**

Penulis:

Saripaini – Marsina - Oktavianus

Editor: Zaenuddin Hudi Prasajo



Cerita Alam dalam Anyaman Dayak Desa - Seberuang  
Cetakan pertama  
Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang  
ALL Right Reserved  
@2024 Indonesia. Pontianak

Penulis:  
Saripaini - Marsina – Oktavianus

Editor:  
Zaenuddin Hudi Prasajo

Layout:  
Saripaini

Desain sampul:  
Saripaini

Diterbitkan oleh:  
**IAIN Pontianak Press**  
(Anggota IKAPI)  
Jl. Letjend. Soeprapto No.19 Pontianak  
15,8X21 (xii + 83 halaman)  
-  
Telp (0861) 734170. fax (0561) 734170

## Kata Pengantar Penulis

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, buku yang berjudul “**Cerita Alam dalam Anyaman Dayak Desa - Seberuang**” dapat terselesaikan sesuai rencana. Selesaiannya buku ini tidak terlepas dari semangat, kerja keras, serta kerelaan para penulis meluangkan waktu untuk menuliskan pengalaman dan pengetahuan melalui tulisan.

Buku sederhana ini adalah potret kecil tentang bagaimana pemaknaan masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak, Sintang terhadap pesan alam yang terpresentasi melalui seni anyam. Melalui buku ini, pembaca akan memperoleh gambaran tentang filosofi alam, rasa spiritual, serta keterampilannya dalam mengembangkan teknologi tradisional bagi masyarakat Dayak.

Buku yang ditulis oleh Saripaini, Marsina, dan Oktavianus ini menarik, karena dua di antaranya adalah orang Dayak sekaligus pegiat kebudayaan khususnya dalam bidang anyaman. Ibu Marsina dan Pak Oktavianus merupakan bagian dari sekolah Adat Rumah Punjung, di Kabupaten Sintang. Oleh karena itu, penggambaran di dalam buku ini merujuk pada pemahaman dan

pengetahuan masyarakat asli. Tentu, buku ini dapat menjadi referensi utama dalam memahami masyarakat Dayak.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Badan Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat yang telah mendanai kegiatan pendampingan menulis bagi masyarakat Adat. Akhirnya, kami tim dari IAIN Pontianak yang diketuai oleh Prof. Dr. Zaenuddin Hudi Prasajo, MA., bisa terlibat sebagai pendamping dalam workshop menulis dan terus mendampingi masyarakat Adat Dayak di kawasan Tempunak Sintang menyelesaikan buku ini.

Semoga buku yang ada di tangan pembaca ini bermanfaat. Mohon dimaklumi atas kesalahan dan keterbatasan dalam penulisan buku ini. Sungguh masukan dan motivasi yang membangun dari pembaca sangat diharapkan dalam proses belajar dan berkembang.

Pontianak, 7 September 2024

Saripaini

# Kata Pengantar Prof. Dr. Zaenudin, MA.

Segala puji dan syukur hanya untuk Allah SWT, Dzat Yang Maha Kuasa, Maha Pengasih dan Penyayang. *Shalawat* teriring *Salam*, semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Bekat *inayah* dan *rida-Nya*, *Alhamdulillah* buku Cerita Alam dalam Anyaman Dayak Desa-Seberuang dapat diselesaikan sesuai rencana.

Buku ini merupakan hasil dari workshop menulis dengan tema "Inventarisasi Nilai-Nilai Budaya dengan Metode Menulis tentang Objek Kebudayaan oleh Masyarakat Adat pada Sekolah Adat Rumah Punjong Makong, Kabupaten Sintang Tahun 2024." Workshop ini berlangsung pada tanggal 20-21 Juli 2024, dengan tujuan mengumpulkan dan mendokumentasikan pandangan masyarakat adat tentang budaya mereka. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat melestarikan pengetahuan lokal sekaligus membuka pemahaman bagi pembaca mengenai nilai-nilai budaya yang ada di dalam kehidupan masyarakat Dayak.

Buku sederhana ini adalah potret kecil tentang bagaimana masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak, Sintang, memaknai pesan alam melalui seni anyam. Dalam budaya mereka, alam bukan hanya sumber daya, tetapi juga sumber inspirasi, nilai spiritual, dan filosofi yang mendasari berbagai aspek kehidupan. Anyaman menjadi media ekspresi yang memadukan keterampilan tangan dengan penghormatan terhadap lingkungan sekitar, sekaligus menjadi refleksi akan bagaimana teknologi tradisional berkembang dengan tetap berpijak pada kearifan lokal.

Buku ini lahir dari hasil kerja keras dan dedikasi untuk melestarikan budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan masyarakat Dayak. Sebagai karya yang terlahir dari pengalaman langsung masyarakat adat, buku ini menawarkan pandangan yang autentik dan mendalam, mencerminkan pemahaman masyarakat Dayak terhadap alam dan seni anyam yang mereka kembangkan. Di setiap halaman, pembaca akan menemukan filosofi mendalam yang berakar pada harmoni dengan alam serta penghargaan terhadap nilai-nilai spiritual yang mereka pegang teguh.

Lebih dari sekadar dokumentasi, buku ini bertujuan untuk memberikan wawasan bagi pembaca mengenai keunikan

dan kekayaan budaya Dayak. Di dalam anyaman mereka, terdapat kisah yang terjalin erat dengan identitas dan penghormatan kepada leluhur, menunjukkan betapa dalamnya keterkaitan antara seni dengan kehidupan spiritual masyarakat Dayak. Buku ini juga berfungsi sebagai upaya untuk menjaga pengetahuan lokal agar tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang.

Kami berharap buku ini dapat menjadi jendela pengetahuan bagi pembaca, menginspirasi mereka untuk lebih mengenal dan menghargai kebudayaan Dayak. Semoga generasi muda, baik di Kalimantan maupun di seluruh nusantara, dapat terus melestarikan dan mengembangkan warisan budaya yang tak ternilai ini.

Pontianak, 01 November 2024

Prof. Dr. Zaenuddin Hudi Prasajo, MA.



*Cerita Alam dalam*

# **ANYAMAN**

**Dayak Desa - Seberuang**

# Daftar Isi

<b>Kata Pengantar Penulis .....</b>	<b>iii</b>
<b>Kata Pengantar Prof. Dr. Zaenudin, MA. ....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Isi.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar.....</b>	<b>xiii</b>
<b>Prolog: Membaca Pesan Alam .....</b>	<b>1</b>
<b>Seni Anyam dalam Kehidupan Orang Dayak Desa - Seberuang di Kabupaten Sintang .....</b>	<b>9</b>
Anyaman: Lebih dari Sekadar Kerajinan .....	9
Symbolisme dan Makna di Balik Anyaman .....	10
Proses yang Panjang dan Penuh Makna .....	12
Identitas dan Kebanggaan Budaya .....	13
Potensi Ekonomi dan Pariwisata .....	14
<b>Fungsi Anyaman bagi Orang Dayak Desa - Seberuang..</b>	<b>15</b>
Fungsi Praktis.....	15
Fungsi Sosial Budaya .....	17
Fungsi Pewarisan Nilai.....	19
Fungsi Ekologis.....	20
Fungsi Ekonomi.....	21
Fungsi Estetika .....	21

**Motif Anyaman Dayak Desa - Seberuang di Sintang.....23**

1. Motif *Kera' Mengkutu* (motif kera mencari kutu) .....23
2. Motif *Mata Punak* (motif mata burung punai) .....24
3. Motif *Lengku'* .....25
4. Motif Engklait Bekait .....25
5. Motif Sirap Rebung.....26
6. Motif Buah Pelayau .....27
7. Motif Leka Entimun .....27
8. Motif Kambing Melompat.....28
9. Motif Sirap Terung.....28
10. Motif Serdadu Berbaris .....28
11. Motif Nibung Berjujut.....28
12. Motif Beringin.....29
13. Motif Kekurak Nyemerang .....29

**Anyaman Manik bagi Masyarakat Dayak.....31**

**Alat dan Bahan Menganyam Manik.....35**

1. Manik-Manik.....35
2. Jarum.....35
3. Benang .....36
4. Mangkok Kecil .....36
5. Media Penahan Anyaman .....36

<b>Teknik Menganyam Manik.....</b>	<b>39</b>
Anting.....	40
Gelang .....	42
Kalung manik.....	44
Kalung Syal Tradisional dengan Anyaman Manik.....	45
<b>Anyaman dari Tumbuhan .....</b>	<b>49</b>
<b>Teknik Pengolahan Tumbuhan sebagai Bahan Anyaman</b> <b>.....</b>	<b>53</b>
1. Pengolahan Daun Pandan .....	53
2. Pengolahan Senggang .....	55
3. Pengolahan Daun Kelapa .....	58
4. Bambu .....	60
<b>Anyaman Rotan dan Bambu.....</b>	<b>63</b>
Peredah Beliung .....	64
Tengkalang.....	69
<i>Cupai, Bakul, Capan, dan Tanggui.....</i>	<i>72</i>
Ensenggak.....	73
Kemansai .....	77

Epilog.....	81
Daftar Bacaan.....	84
Tentang Penulis .....	85

## Daftar Gambar

Gambar 1. Contoh anyaman alat bantu rumah tangga.....	16
Gambar 2. Contoh anyaman sebagai alat bantu dalam pertanian .....	16
Gambar 3. Anyaman dalam pakaian dan aksesoris masyarakat Dayak .....	17
Gambar 4. Bentuk-bentuk ketupat .....	19
Gambar 5. Produk anyaman dan aksesoris manik .....	21
Gambar 6. Keindahan anyaman pada aksesoris .....	22
Gambar 7. Buah pelanyau .....	27
Gambar 8. Motif-motif anyaman .....	30
Gambar 9. Aktivitas belajar manyam manik di Sekolah Adat Rumah Punjung.....	37
Gambar 10. Proses menganyam tikar pandan.....	55
Gambar.11 Pohon senggang.....	55
Gambar 12. Batang Senggang .....	56
Gambar 13. Penggulungan senggang .....	57
Gambar 14. Kelayak (tikar yang terbuat dari senggang) .....	58
Gambar 15. Proses pembuatan ketupat .....	60
Gambar 16. Beliung.....	64
Gambar 17. Tengkalang .....	69
Gambar. 18 <i>Metan</i> (bagian bawah tengkalang) .....	70

Gambar 19. Bagian-bagian pada tengkalang.....	71
Gambar 20. Gambar rancangan <i>engsengak</i> .....	76
Gambar 21. <i>Engsengak</i> .....	77
Gambar 22. <i>Kemansai</i> .....	77
Gambar 23. Proses pembuatan <i>kemansai</i> .....	78

## Prolog: Membaca Pesan Alam

Etnik Dayak merupakan etnik pribumi pulau Kalimantan (Borneo) yang terdiri ratusan sub suku. Dalam literatur lama, CH. F. H. Duman (1924 sebagaimana dikutip Lotaan, 1975:48) menyebutkan terdapat 405 sub suku Dayak di pulau Kalimantan. Sub suku tersebut biasanya dibedakan berdasarkan bahasa dan adat yang berkembang dan dikembangkan masing-masing kelompok. Sementara penamaan suku biasanya mengambil nama sungai yang ada (Shin, 2021).

Tulisan tentang kelompok masyarakat Dayak telah banyak dilakukan oleh para peneliti sejak zaman penjajahan Belanda. Upaya penggambaran tentang bagaimana kelompok masyarakat Dayak tentunya banyak dilakukan berdasarkan perfektif pengamat. Tidak ada keakuratan yang pasti. Misalnya, tentang pengelompokan rumpun Dayak oleh Duman yang kemudian disajikan kembali di dalam J. U. Lotaan, (1975) memasukkan kelompok Dayak Desa dan Dayak Seberuang sebagai kelompok Dayak Ot Danum, tapi di sisi lain Chong Shin (2021) dalam penelitian linguistiknya menyebutkan Dayak Desa dan Dayak Seberuang adalah bagian dari rumpun Iban. Hal ini senada dengan penuturan masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang yang



berada di Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat bahwa mereka termasuk dalam rumpun Iban. Sementara rumpun Ot Danum berada di kawasan Kalimantan Tengah dan memiliki bahasa yang berbeda dengan kelompok masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang.

Terlepas dari varian Dayak yang tersebar di Pulau Kalimantan, tulisan ini berupaya untuk memberikan gambaran tentang kelompok Dayak di Kalimantan. Penulisan ini secara khusus ditujukan untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan lokal masyarakat Dayak dalam pemanfaatan alam dalam memenuhi kebutuhan hidup. Upaya penggambaran ini dilakukan melalui pemahaman tentang seni anyam yang berkembang di dalam ruang sosial kehidupan masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak, Sintang.

Kelompok Dayak Desa dan Dayak Seberuang merupakan dua dari ratusan kelompok masyarakat yang telah lama hidup berdampingan dengan alam Kalimantan. Mereka tidak hanya melihat alam sebagai sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tetapi juga sebagai entitas yang memiliki makna filosofis dan spiritual.

Penggambaran tentang bagaimana masyarakat Dayak memahami pesan alam dapat ditangkap melalui penggunaan dan pengolahan bahan alam melalui keterampilan anyam. Aktivitas menganyam merupakan salah satu proses produksi alat-alat yang memudahkan pekerjaan orang Dayak. Misalnya dalam pembuatan

alat-alat bertani, menangkap ikan, hingga pembuatan barang yang disimbolkan untuk penjagaan diri. Oleh karena itu, kegiatan menganyam menjadi kebiasaan yang mentradisi pada masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak Sintang hingga saat ini.

Tidak dapat ditelusuri siapa yang mengajarkan kelompok Dayak menganyam. Kapan mereka mulai mengembangkan keterampilan menganyam? Bagaimana pertama kali mereka mendapatkan pengetahuan? Apakah ada yang mengajari mereka? Apakah diajarkan oleh roh leluhur yang melalui mimpi? Tapi, jika merujuk pada konsep pengetahuan lokal (Geertz, 1983), maka dapat diperkirakan kerampilan dalam menganyam yang berkembang pada kelompok masyarakat Dayak di Pulau Kalimantan muncul berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman, dan pemahaman terhadap alam yang melingkunginya.

Tradisi menganyam yang berkembang dan dikembangkan oleh kelompok Dayak dapat menggambarkan tentang bagaimana cara orang Dayak memahami alam yang melingkunginya. Alam sebagai tempat hidup/tempat tinggal, alam sebagai penyedia kebutuhan, alam sebagai spirit, dan alam sebagai pengetahuan. Pemahaman tersebut tertuang dalam anyaman yang dihasilkan mencerminkan pengetahuan mereka tentang bahan-bahan alam yang digunakan, kegunaan, serta simbolisasi dari makna-makna filosofis yang dihayati oleh komunitas ini.

Menganyam bagi masyarakat Dayak adalah proses yang melibatkan lebih dari sekadar teknik. Setiap langkah dalam proses ini, mulai dari pemilihan bahan hingga pembentukan pola, didasari oleh pemahaman mendalam terhadap karakteristik alam. Misalnya, pemilihan jenis rotan atau daun untuk dianyam tidak hanya didasarkan pada pertimbangan fungsional, tetapi juga pada pemahaman spiritual. Mereka meyakini bahwa setiap tumbuhan memiliki energi dan makna tersendiri, yang jika dipilih dan digunakan dengan benar, dapat membawa keberkahan dan keseimbangan dalam kehidupan mereka.

Pemahaman spiritual ini tidak hanya terbatas pada tumbuhan, tetapi juga mencakup fauna yang hidup di hutan Kalimantan. Masyarakat Dayak mengenal berbagai jenis hewan dan memahami perilaku serta karakteristiknya. Pengetahuan ini tidak hanya penting untuk kelangsungan hidup mereka, tetapi juga untuk menjaga keseimbangan ekosistem yang mereka huni. Mereka mengadopsi flora dan fauna menjadi motif di dalam anyaman yang memiliki makna mendalam serta spirit sebagaimana karakter dan sifat yang dipahami oleh masyarakat Dayak.

Selain itu, bagi masyarakat Dayak, alam juga mengandung pesan-pesan gaib yang hanya dapat dipahami melalui kepekaan dan hubungan batin yang mendalam. Mereka percaya bahwa hutan, sungai, dan gunung memiliki roh penjaga yang harus dihormati melalui berbagai ritual dan upacara adat. Keyakinan ini

mengajarkan mereka untuk tidak serakah dalam memanfaatkan sumber daya alam dan selalu menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian alam.

Tradisi menganyam yang berkembang di kalangan Dayak Desa dan Dayak Seberuang adalah contoh nyata dari bagaimana mereka membaca dan memaknai pesan-pesan alam. Dengan menggunakan bahan-bahan yang disediakan oleh alam, mereka menciptakan karya-karya yang tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga sarat akan makna spiritual dan filosofis. Karya-karya ini menjadi simbol dari keharmonisan antara manusia dan alam, serta manifestasi dari keyakinan mereka terhadap kekuatan gaib yang mengatur alam semesta.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka buku ini berupaya memberikan gambaran tentang bagaimana pesan alam yang dipahami oleh masyarakat Dayak, kemudian terpresentasikan dalam anyaman. Oleh karena itu buku ini terdiri dari tujuh bagian, yakni:

**Bagian pertama** membahas tentang tradisi menganyam dalam kehidupan masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak, Sintang. Bagian ini menjelaskan tentang bagaimana menganyam tidak hanya dianggap sebagai sebuah karajinan tangan yang mentradisi, tapi juga sebagai identitas bagi seorang atau sekelompok Dayak. **Bagian kedua** menguraikan tentang bagaimana ragam fungsi anyaman dalam kehidupan masyarakat Dayak di kawasan Tempunak, Sintang. Bagian ini

menguraikan keberagaman fungsi anyaman, dimulai dari upaya pelengkapan rumah tangga, teknologi tradisional dalam bidang penangkapan ikan dan pertanian, hingga fungsi estetika.

**Bagian ketiga** dari buku ini membahas tentang makna dan pemahaman dari motif-motif anyaman yang berkembang pada masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak, Sintang. Bagian ini berupaya menguraikan bagaimana pemaknaan masyarakat Dayak terhadap alam dan kehidupan yang menginspirasi terciptanya motif-motif di dalam anyaman. **Bagian keempat** membahas tentang anyaman manik dalam kehidupan masyarakat Dayak. Bagian ini berupaya menampilkan tentang bagaimana permulaan dari tradisi menganyam manik pada masyarakat Dayak, kemudian menampilkan teknik-teknik dalam menganyam manik.

**Bagian kelima** memberikan informasi tentang apa saja anyaman yang dapat dibuat dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan. **Bagian keenam** membahas tentang bagaimana pengetahuan lokal yang berkembang masyarakat Dayak terkait teknik pengolahan tumbuhan sebagai bahan baku dalam pembuatan anyaman.

**Bagian ketujuh** membahas tentang teknologi tradisional yang dikembangkan masyarakat Dayak melalui keterampilan menganyam. Alat-alat yang terbuat dari anyaman rotan dan bambu kerap kali digunakan masyarakat Dayak dalam perladangan ataupun penangkapan ikan.

Tulisan yang dimuat di dalam buku ini secara keseluruhan berupaya memberikan gambaran tentang eksistensi anyaman dalam kehidupan masyarakat Dayak yang diwarnai oleh pengalaman, pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman masyarakat Dayak terhadap alam dan pemanfaatannya. Ide dan gagasan yang tersaji di dalam buku ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam diskusi ilmu pengetahuan. Khususnya dalam kajian masyarakat Dayak di Pulau Borneo.

Semoga bermanfaat.

Alam adalah satu di antara cara Yang Maha Kuasa mengajarkan manusia. Isyarat yang terbaca oleh akal kepahaman manusia menjadi pengetahuan yang menuntun kehidupan.

Kepahaman masyarakat Dayak tentang alam yang melingkungi menjadi satu pengetahuan yang telah teruji oleh waktu. Artinya, memahami pengetahuan lokal yang berkembang pada masyarakat Dayak adalah pintu masuk memahami Dinamika alam dan manusia.

# Seni Anyam dalam Kehidupan Orang Dayak Desa - Seberuang di Kabupaten Sintang

Seni anyaman bukan sekadar kegiatan biasa bagi orang Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak Sintang. Seni menganyam adalah bagian dari identitas kelompok masyarakat Dayak yang berkembang sebagai kearifan lokal dan menjadi kekayaan budaya yang diwariskan secara turun-temurun.

Di masa lampau anyaman dikembangkan sebagai teknologi tradisional dalam bidang pertanian, penangkapan ikan, serta perlengkapan rumah tangga. Kemudian, anyaman bukan hanya kerajinan, namun sebuah karya yang memiliki makna dan simbol-simbol yang dipahami dan dipelajari oleh masyarakat Dayak dari alam semesta yang melingkunginya.

Anyaman menduduki eksistensi penting dalam kehidupan masyarakat Dayak. Berikut adalah pemaknaan anyaman bagi Masyarakat Dayak Desa dan Dayak Seberuang di kawasan Tempunak Sintang:

## **Anyaman: Lebih dari Sekadar Kerajinan**

Di tengah hutan hijau Kalimantan, anyaman menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Orang Dayak